

## PENERAPAN METODE BELAJAR MEMBACA TANPA MENGEJA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Nanang Muchlisin<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Ngatman<sup>3</sup>

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

Email : [muchlisin\\_nanangpgsd@yahoo.co.id](mailto:muchlisin_nanangpgsd@yahoo.co.id)

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2, 3. Dosen PGSD FKIP UNS

**Abstract:** *The Application of Learning to Reading Without Spell Method in Increase the Reading Skill In The First Grade Elementary School Students . This research have purpose to increase the reading the skill in the firsth grade elementary school students. This research is a classroom action research conducted in three cycles, each cycle includes the planning, implementation, observation and reflection. The subjects were students first grade elementary school. Data source of this study are were students first grade elementary school, first grade elementary school teacher, and observers. The data analysis technique consists of three components, that is data reduction, data presentation, and conclusion or verification. The results show that the application of learning to reading without spell metod can be improve the reading skill first grade student elementary school.*

**Keywords:** *learning to reading without spell, the skill, metod.*

**Abstrak:** **Penerapan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD dengan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas I SD, guru kelas I SD, dan observer. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SD.

Kata kunci: belajar membaca tanpa mengeja, keterampilan, metode.

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan Negara Indonesia di semua jenis dan jenjang sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembaruan dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting bagi

anak usia sekolah dasar karena melalui mata pelajaran ini siswa diajarkan keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang saling terkait dan penting dikuasai agar dapat berkomunikasi secara optimal. Seseorang akan memperoleh berbagai pengetahuan baru yang mampu

meningkatkan wawasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup kedepan yang semakin kompleks. Masyarakat yang kompleks setiap jam bergantung pada kapasitas membaca dan menulis warganya untuk membuat pertimbangan rumit dan bertindak berdasarkan informasi yang luas (Ahuja, P dan Ahuja, G.C. 2010: 5).

Namun banyak siswa kelas I yang belum menguasai keterampilan membaca, padahal keterampilan ini menjadi dasar bagi keterampilan lain, sehingga siswa mengalami kesulitan menguasai materi pelajaran yang banyak diperoleh melalui membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pecarikan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional didominasi oleh guru. Dalam mengantarkan anak menguasai keterampilan membaca guru hanya menggunakan metode mengeja, anak harus duduk, diam, dan berkonsentrasi, dan harus menghafal 26 huruf.

Hal tersebut membuat siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan merasa bosan dan kurang berminat dalam proses pembelajaran karena dalam metode pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terpusat pada guru, siswa kurang leluasa untuk aktif dan berkreasi dalam pembelajaran yang akhirnya bisa membuat konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran. Hal tersebut membuat minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah.

Salah satu metode pembelajaran yang tepat adalah metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM). metode BMTM merupakan suatu cara atau teknik mengajarkan siswa dalam menguasai ketrampilan membaca dengan tidak mengeja (Noviana, 2008). Metode BMTM merupakan suatu metode pembelajaran yang

dirasa tepat dan efektif dalam upaya peningkatan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Pecarikan.

Pada penerapan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja, siswa tidak harus duduk diam, dan berkonsentrasi, melainkan siswa aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan bermain, menggambar, mewarnai atau bermain peran. Permainan atau kegiatan dapat disusun guru dalam bentuk kegiatan berkelompok kecil ataupun secara klasikal. Ketika bermain siswa menemukan kebebasan dirinya untuk bekspresi dan menemukan kesenangan mereka (Noviana, 2009).

Penerapan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan membaca. Melalui metode BMTM ini siswa akan lebih berminat dan termotivasi, karena dengan permainan atau kegiatan yang menarik dan menyenangkan.

Siswa akan lebih leluasa untuk aktif dan berkreasi dalam pembelajaran karena pada proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja. Dalam bermain atau berkegiatan siswa benar-benar memperlihatkan keseriusan, ketertarikan dan kesungguhan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan ketrampilan membaca dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dalam peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas I SD Negeri Pecarikan tahun ajaran 2013/2014.

Rumusan masalah yang muncul yaitu apakah penerapan metode

Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Pecarikan Tahun Ajaran 2013/2014?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan ketrampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Pecarikan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan menerapkan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SDN Pecarikan Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian sebanyak 17 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Waktu penelitian mulai bulan Februari 2014 sampai bulan April 2015.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber yaitu guru (peneliti), siswa, teman sejawat, dan kepala sekolah. Data yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu siswa kelas I SD Negeri Pecarikan tahun ajaran 2013/2014 mencakup proses belajar dan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca.

Data tersebut juga didukung data yang berasal dari guru atau teman sejawat, melalui observasi dan kegiatan pembelajaran. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain lembar tes hasil belajar, lembar observasi, lembar angket, dan pedoman wawancara. Pada penelitian ini alat pengumpulan data digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan penerapan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dan keterampilan membaca siswa.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif.

Prosedur analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian pada penelitian ini adalah tercapainya nilai rata-rata kelas dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70 baik pada tes ketrampilan membaca maupun pada tes kognitif membaca, serta jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas atau mencapai KKM yang telah ditetapkan mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Metode penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan (Kasbolah, 2001). Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, yang masing-masing siklus melalui dua kali pertemuan.

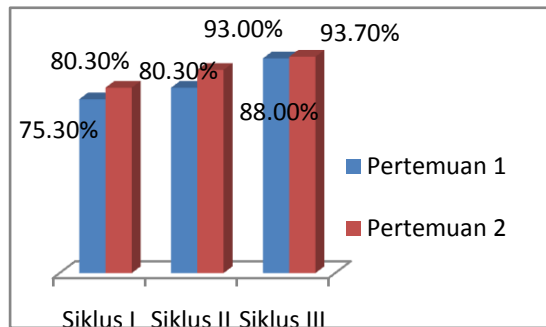
### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran dan RPP dengan menggunakan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM). Peneliti juga menyiapkan instrumen yang dibutuhkan seperti lembar observasi, kuesioner, dan lembar evaluasi.

Peneliti melakukan pretes dengan nilai rata-rata 50.00 dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 80 pada tes kognitif membaca. Sementara itu, pada tes psikomotor membaca pretes dengan nilai rata-rata 54.71 dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 80. KKM pada penelitian ini adalah 70 sehingga siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 14 untuk tes kognitif membaca dan 15

siswa untuk tes psikomotor membaca. Berdasarkan data tersebut perlu diadakan tindakan untuk memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca pada siswa kelas I SDN Pecarikan tahun ajaran 2013/2014.

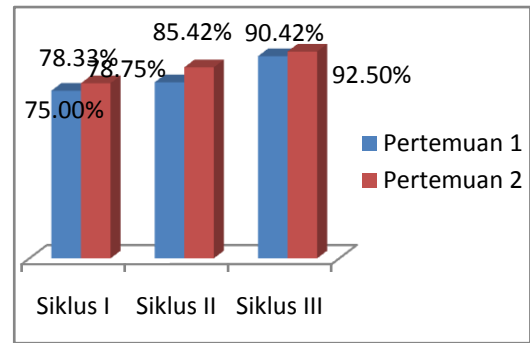
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tiap pertemuan, hasil akhir siklus I-III adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil observasi pada Guru

Berdasarkan gambar 1, kegiatan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan di tiap siklus. Pada siklus I mengalami peningkatan dari 75.30% pada pertemuan 1 menjadi 80.30% pada pertemuan 2. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari semula 80.30% pada pertemuan 1 menjadi 93.00% pada pertemuan 2. Pada siklus III kembali mengalami peningkatan yaitu dari 88,00% pada pertemuan 1 menjadi 93.70% pada pertemuan 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu 85%.

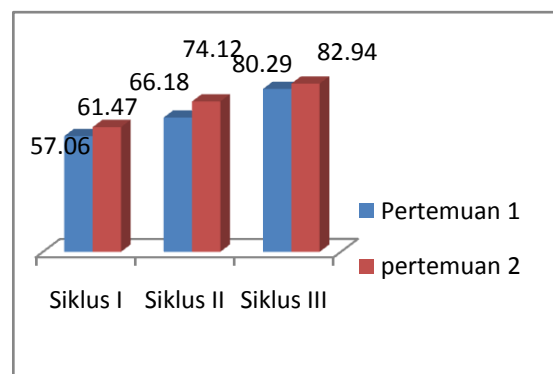
Adapun hasil observasi terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja dari siklus I-III dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil observasi pada siswa

Pada gambar 2 proses belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan yang yaitu dari 75,00% pada pertemuan 1 menjadi 78,33% pada pertemuan 2. Pada siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sama yakni 87,75%. Namun pada siklus III kembali meningkat yaitu dari 90,42% pada pertemuan 1 menjadi 92,50% pada pertemuan 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yakni 85%.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I-III rerata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar 3 dinyatakan bahwa rerata hasil belajar siswa siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari 57.06 pada pertemuan 1 menjadi 61.47 pada pertemuan 2. Sedangkan pada pertemuan II meningkat dari 66.18 menjadi 75.12. Pada siklus III kembali meningkat dari 80.29 pada pertemuan 1 menjadi 82.94 pada pertemuan 2. Data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek keterampilan membaca dan hasil belajar tersebut sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Pecarikan ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus, menurut Asrori (2009), pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, artinya guru telah memberikan pengalaman belajar langsung kepada setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran, siswa mengalami perubahan dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan terampil dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Srie (2011) bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran dimana siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa. Intinya bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa Kelas I SD Negeri Pecarikan tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan pembelajaran di setiap siklus, serta tercapainya semua indikator kinerja pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P. dan Ahuja, G.C. (2010). *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Kiblat Buku Utama.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Kasbolah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Noviana, I. (2008). *Metode Belajar Membaca Tanpa Mengeja*. Yogyakarta: BMTM Centre.
- Noviana, I. (2009). *Sembilan Langkah dalam Sembilan Hari Anak Lancar Membaca Melalui Metode Belajar Membaca tanpa Mengeja*. Jakarta: Gramedia.
- Srie. (2011). *Pembelajaran Efektif (Pembelajaran Kontekstual dan Berfikir Kritis)*. Diperoleh 20 November 2014 dari <http://blogguru-srie.blogspot.com/2011/11/pembelajaran-efektif-1-pembelajaran.html>